

## GURU SEJARAH SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF ABAD 21

Mutakharah Ansar, Bahri

Universitas Negeri Makassar-Indonesia

Email: mutakharah9495@gmail.com, bahri@unm.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan inovasi dalam pengajaran sejarah di era abad ke-21 serta mengeksplorasi peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu mengkaji data yang telah ada dan siap digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah perlu memiliki profesionalisme tinggi, keterampilan teknologi, dan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran inovatif agar dapat bersaing di tingkat global. Inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media kreatif dan teknologi informasi, sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Tantangan utama meliputi kebutuhan untuk mengatasi kebosanan siswa, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan memastikan bahwa pembelajaran sejarah relevan dan kontekstual. Ditemukan bahwa guru sejarah yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membentuk karakter yang baik. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sejarah secara efektif. Dengan demikian, guru sejarah di abad ke-21 diharapkan mampu mengatasi tantangan globalisasi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran; Guru Sejarah; Abad 21

**ABSTRACT** This research aims to identify challenges and innovations in teaching history in the 21st century and explore the role of teacher professionalism in improving the quality of education. The method used is literature study, namely reviewing data that already exists and is ready to be used. The research results show that history teachers need to have high professionalism, technological skills, and the ability to create innovative learning in order to compete at the global level. Innovations in learning, such as the use of creative media and information technology, are critical to increasing student engagement and understanding. Key challenges include the need to overcome student boredom, utilize technology effectively, and ensure that history learning is relevant and contextual. It was found that creative and innovative history teachers can create a dynamic and interesting learning environment that helps students understand the material better and develop good character. This research emphasizes the importance of infrastructure support and training for teachers to integrate technology in history learning effectively. Thus, history teachers in the 21st century are expected to be able to overcome the challenges of globalization and take advantage of existing opportunities to improve the quality of education and produce competent and highly competitive human resources.

**Keyword:** Learning Media; History Teacher; 21st Century

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk meningkatkan kualitas manusia agar masyarakat lebih mampu menjunjung dan mempertahankan jati diri

bangsa. Pendidikan inilah yang secara alami menjadikan suatu bangsa dan negara menjadi cerdas, dan di seluruh dunia, pendidikan anak menjadi fokus masyarakat untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sadikin n.d.)

Tantangan dalam pendidikan muncul dari perspektif kualitas pendidikan sebagai kebutuhan di era milenial untuk mempersiapkan sumber daya yang dapat bersaing di tingkat global. Tanggung jawab seorang pendidik menjadi berat, tidak hanya dalam menguasai materi, tetapi juga kurikulum, serta kemampuan merancang pembelajaran dengan metode dan media yang sistematis. Seorang guru tidak hanya diharapkan menguasai materi, melainkan juga memiliki keterampilan merancang pembelajaran dengan metode yang sistematis dan memilih media yang sesuai. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan guru yang profesional, memiliki keahlian, kewenangan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan bidang mata pencahariannya. Profesionalisme guru mencakup penguasaan bidang ilmu yang diajarkannya, kemampuan efektif dalam menyampaikan ilmu kepada murid, dan kesetiaan pada kode etik profesional (Fajriana and Aliyah 2019).

Guru abad ke-21 harus memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan, termasuk pengetahuan pedagogi, kreativitas di kelas, dan kemampuan konseling. Dengan mengintegrasikan strategi inovatif seperti pembelajaran kolaboratif, blended learning, dan pembelajaran berbasis proyek, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan efektif (Husain and Kaharu 2020). Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan produktif serta meningkatkan standar pembelajaran, para pendidik dituntut untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang inovatif. Jika guru didorong untuk menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan standar pengajaran, siswa akan belajar lebih efektif (Supriadi 2018).

Pendidikan sejarah di abad ke-21 menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Guru sejarah dituntut untuk

memiliki profesionalisme tinggi, keterampilan teknologi, dan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan dan bersaing di tingkat global. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan media kreatif serta teknologi informasi menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru sejarah yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, membantu siswa memahami materi lebih baik dan membentuk karakter yang baik.

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap, keterampilan sosial, dan penguasaan kompetensi sejarah siswa, sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal berperan besar dalam membekali siswa dengan keterampilan intelektual, personal, komunikasi, sosiokultural, dan kinestetik kejuruan. Penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga menumbuhkan kreativitas di kalangan siswa. Guru sejarah harus mampu merencanakan dan menggunakan media serta teknologi baru untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru menjadi penting untuk memastikan integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan inovasi dalam mengajar sejarah di abad ke-21 serta

melihat bagaimana profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus penelitian ini adalah pentingnya keterampilan teknologi dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif agar dapat bersaing secara global. Penelitian ini juga mencari cara-cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui penggunaan media kreatif dan teknologi informasi.

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru sejarah saat ini, seperti bagaimana mengatasi kebosanan siswa, menggunakan teknologi secara efektif, dan memastikan pembelajaran sejarah tetap relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah, khususnya melalui keterampilan teknologi dan pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga meneliti bagaimana inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta dukungan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan oleh guru sejarah untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena pendidikan sejarah di abad ke-21 menghadapi banyak tantangan dan peluang. Guru sejarah perlu memiliki profesionalisme tinggi, keterampilan teknologi, dan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan dan bersaing secara global. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan media kreatif serta teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru sejarah yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis, membantu siswa memahami materi lebih baik, dan membentuk karakter yang baik. Penelitian ini penting untuk

menemukan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi inovatif agar guru sejarah dapat mengatasi tantangan globalisasi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah metode untuk mengkaji data tanpa langsung terlibat dengan data lapangan, melainkan menggunakan data yang sudah ada dan tersedia. Menurut Cooper & Taylor pada (Fahrozy et al. 2022). Studi kepustakaan atau tinjauan literatur adalah penelitian yang secara kritis mengamati pengetahuan, ide, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur akademis, dengan tujuan merumuskan kontribusi teoretis dan metodologis terhadap topik yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini berupa analisis naratif, yaitu penguraian secara teratur data yang sudah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman serta penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Peneliti menelusuri artikel yang dipublikasikan melalui Google, Google Scholar, dan sumber edukatif lainnya. Lalu menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia seperti: Guru Sejarah, guru abad-21, dan media pembelajaran. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria ini kemudian diambil untuk dianalisis lebih lanjut. Literature review ini menggunakan literatur dari jurnal yang diterbitkan dalam berbagai tahun dan bisa diakses dalam format pdf dan scholsry (*peer-reviewed journals*). Kriteria jurnal yang ditinjau adalah artikel penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru Sejarah Memiliki Keunggulan Kompetitif

Pendidikan, khususnya pada lembaga formal, mempunyai peran besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menangani persoalan-persoalan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat di dunia sekitar mereka. Di era globalisasi, pendidikan saat ini harus membekali siswa setidaknya pada lima keterampilan penting, yaitu kemampuan intelektual, personal, komunikasi, sosiokultural, dan kinestetik kejuruan. Kompetensi pribadi yang mencakup otonomi, kekritisian, ketekunan, kemandirian, integritas, keberanian, keadilan, transparansi, keterampilan manajemen diri, dan penempatan diri, harus dipadukan dengan bakat intelektual. Tujuannya, dengan kedua sifat tersebut akan tercipta manusia yang berjiwa luhur dan berakhlak mulia, mampu membimbing negara dan negaranya menuju pembangunan dengan tetap menjunjung tinggi moralitas dan agama.

Dunia pendidikan kini merasakan manfaat dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melakukan perbaikan kurikulum yang sesuai dengan tren saat ini dan meningkatkan kompetensi guru, pemerintah berupaya meningkatkan standar pendidikan. Level ini memerlukan peningkatan kualitas instruktur dan menawarkan beragam materi pengajaran, dari yang mudah hingga yang sulit. Tujuan pendidikan adalah mencetak manusia yang berdaya saing dan berkemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan serta menjadikan proses belajar mengajar lebih relevan dan berkesan, teknologi memainkan peran penting. Teknologi modern dapat menumbuhkan lebih banyak kreativitas, khususnya di kalangan pendidik. Oleh

karena itu, seorang guru harus kreatif dalam menghasilkan materi pembelajaran yang berbeda (Istiarsono 2016).

Guru sejarah menciptakan materi pendidikan dengan tujuan menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi masa lalu. Ketika materi pendidikan tidak dibuat atau tidak ada maka timbullah permasalahan. Instruktur sejarah akan menghadapi sejumlah tantangan jika tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran. Siswa menjadi bosan karena kurangnya minat terhadap konten dan tantangan dalam mengajarkannya. Kedua, sulitnya siswa memahami informasi mata pelajaran. Ketiga, penjelasan yang diberikan guru tidak mudah dipahami oleh siswa. Keempat, siswa bosan dengan informasi yang diajarkan. Kelima, berpikir kritis merupakan tantangan bagi anak (Tafonao 2018).

### Guru Sejarah Memiliki Inovatif Dan Kreatif Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Pada titik ini, kemajuan memerlukan penyesuaian di bidang pendidikan. Guru sejarah yang sering mengikuti buku teks perlu kreatif. Meski masih mendapat tempat, buku teks harus digunakan secara lebih kreatif untuk membangkitkan minat siswa terhadap sejarah. Banyak siswa yang mengeluh bahwa kelas sejarah hanya sekedar menghafal dan membosankan. Guru sejarah harus menggunakan bahan ajar mutakhir untuk menyiasati hal ini. Untuk menggugah rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam mempelajari sejarah, para pendidik muda seringkali mampu menciptakan materi pendidikan yang menarik. Sudah waktunya untuk meninggalkan gagasan bahwa mempelajari sejarah adalah tentang menghafal. Materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif cocok untuk era Web 4.0. Hosnan (Sadikin, 2019) menegaskan bahwa pembelajaran di

kelas perlu berpusat pada siswa, menumbuhkan kreativitas, menciptakan lingkungan yang menarik dan bermakna, membantu siswa mengembangkan keterampilan penting, mendorong partisipasi dari mereka, memberi penekanan pada penciptaan dan penemuan, dan mempekerjakan pendekatan kontekstual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sejarah memainkan peran penting dalam proses pengajaran sejarah. Selain menciptakan alat pengajaran yang berguna, mereka juga membawa kehidupan dan intrik dalam sejarah. Guru sejarah perlu membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, pekerja keras, rela berkorban, dan menghargai kearifan lokal. Pola pikir kreatif siswa sangat penting untuk kinerja mereka di kelas. Untuk memilih taktik pengajaran yang efektif, pendidik harus memahami sikap kreatif siswanya. Ketika mempelajari sejarah, siswa yang memiliki pola pikir kreatif lebih mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan (Abrianto and Sitompul 2014).

Guru sejarah dapat menggunakan berbagai macam materi pendidikan. Guru dapat menggunakan media yang sudah diproduksi jika tidak mempunyai cukup waktu untuk membuatnya sendiri. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pemanfaatan sumber belajar yang mutakhir untuk kemajuan siswa. Kemampuan instruktur untuk membimbing siswa mengikuti tren kontemporer sambil tetap mengingat nuansa budaya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mansur and Rafiudin 2020). Mengintegrasikan budaya dan pengembangan karakter ke dalam pendidikan membantu anak-anak berkembang menjadi warga negara yang religius, patriotik, rajin, dan kreatif dengan moral yang kuat. Oleh karena itu, agar dapat

mendidik anak secara efektif, pendidik harus menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dan kepentingan dalam pendidikan. Pemanfaatan media pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Teknologi pembelajaran menghasilkan berbagai materi pembelajaran yang dapat dipilih. Alternatif terbaiknya adalah dengan menggunakan media elektronik di komputer, laptop, dan ponsel. Jika dirancang dengan baik, teknologi dan jaringan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa (Hertiavi 2020).

### **Guru Sejarah Memiliki Keterampilan Teknologi**

Teknologi informasi tidak lagi menjadi penghalang interaksi siswa-guru di kelas sejarah. Saat ini teknologi media memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk, berkomunikasi melalui chat, dan melakukan penilaian. Siswa perlu memperoleh pengetahuan yang semakin banyak karena kemajuan teknologi yang pesat. Siswa berisiko tertinggal jika pembelajaran hanya bergantung pada guru yang menyampaikan informasi; mereka akan kesulitan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Asmi 2019)

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan pengaruh pendidikan yang baik terhadap sikap, keterampilan sosial, dan penguasaan kompetensi sejarah siswa. Hal ini bertujuan agar melalui proses pendidikan, siswa dapat menerapkan pembelajaran yang diperolehnya tentang mata pelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mempelajari sejarah berkontribusi pada penegakan prinsip-prinsip moral yang mempengaruhi lingkungan sosial siswa, maka akan timbul efek yang saling melengkapi. Rencana pembelajaran, lembar latihan, formulir



penilaian, dan sumber daya lain yang digunakan oleh pendidik menyediakan sistem pendukung untuk pembelajaran sejarah (Joebagio 2017).

Pengembangan spiritualitas, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan ditekankan oleh paradigma pembelajaran abad 21, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2018). Metode ini dimodifikasi untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter di lingkungan Indonesia. Pelajar abad ke-21 harus memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi, kerangka metakognitif, kecerdasan emosional, dan karakter selain pengetahuan kognitif. Salah satu topik yang dapat memasukkan pengembangan karakter ke dalam proses pembelajaran adalah konten sejarah (Kristanti, Sumardi, and Umamah 2019).

### **Peranan Guru Abad - 21**

Pembelajar abad 21 menuntut seorang guru untuk memiliki berbagai macam keterampilan dan bakat. Salah satu tanggung jawab utama seorang guru adalah membekali siswa dengan kemampuan abad ke-21. Hal ini memerlukan pengalaman dalam berbagai mata pelajaran, pengetahuan pedagogi, kreativitas di kelas, pemahaman psikologi pembelajaran, dan kemampuan konseling. Selain itu, seorang guru harus selalu mengetahui perubahan kurikulum, peraturan, dan tantangan pendidikan. Mereka juga harus mampu merencanakan pembelajaran, menggunakan media dan teknologi baru, dan menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang akan membantu siswa membangun karakter moral (Husain 2016).

Seorang guru mempunyai kewajiban profesional untuk melaksanakan tugasnya dengan kompeten dan baik. Pendidikan yang bermutu dapat melahirkan manusia seutuhnya dengan mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

(HOTS) dan menumbuhkan kreativitas. Membangun kapasitas belajar siswa dan membantu pertumbuhan mereka sebagai pembelajar seumur hidup, aktif, dan mandiri adalah tujuan utama pembelajaran abad ke-21.

Guru abad – 21 memiliki peran penting dalam memberikan contoh kepercayaan, keterbukaan, keuletan, dan pengabdian kepada siswa yang menghadapi ketidakpastian pada periode ini. Instruktur harus mengembangkan kapasitas siswanya dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, pembelajaran kolaboratif, dan keingintahuan intelektual. Sangatlah diharapkan untuk memiliki guru yang ahli dalam belajar mendampingi siswa, mengetahui apa yang mereka lakukan, dan memahami cara menggunakan sumber daya secara efektif. Selain itu, pengajar juga dituntut untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan empat pilar pembelajaran— *Learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together*—seperti yang disarankan oleh Komisi Internasional Pendidikan UNESCO (Tarihoran 2019).

### **Strategi Belajar Mengajar Yang dapat dilakukan Guru Abad – 21**

Strategi pembelajaran dan pengajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 melibatkan beberapa pendekatan inovatif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru abad ke-21:

a. Pembelajaran Kolaboratif  
(*Collaborative Learning*)

Pembelajaran kolaboratif mendorong interaksi antara guru dan siswa, serta antar-siswa, dengan memanfaatkan teknologi. Kerjasama dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, membangun pemikiran kritis, dan mencapai prestasi melalui pertukaran ide. Contohnya, Collaborative Problem

Solving melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah bersama, sementara *Collaborative Inquiry* mengajak mereka untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri dengan dukungan guru. Metode ini menekankan pada pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan sosial.

b. *Blended Learning*

*Blended learning* mengintegrasikan pendekatan pembelajaran tradisional dengan teknologi, menciptakan kombinasi yang seimbang antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Guru dapat memanfaatkan sumber daya daring seperti video, forum online, dan bahan interaktif untuk mendukung pembelajaran klasikal. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada siswa dan memungkinkan mereka mengakses materi pembelajaran secara lebih mandiri, sambil tetap menjaga interaksi tatap muka yang berharga.

c. Pembelajaran Kelas Berpusat pada Pembelajaran

Pembelajaran berpusat pada pembelajar menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk membuat pilihan mereka sendiri, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan merangsang keingintahuan mereka, memungkinkan mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

d. Siswa sebagai Produser

Memberdayakan siswa sebagai produsen konten digital menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk kreatif. Dengan menggunakan alat dan teknologi modern, seperti pembuatan blog, video, atau proyek

digital lainnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan pembuatan konten, berbagi gagasan mereka dengan audiens yang lebih luas, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam investigasi mendalam dan pengembangan solusi atas masalah tertentu. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendukung siswa dalam merancang proyek mereka sendiri, melakukan penelitian, dan menyajikan hasil kreatif mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan kritis dan analitis mereka, sambil belajar secara mendalam tentang topik tertentu (Arifin and Setiawan 2020).

### **Inovasi Media Pembelajaran dalam Pengajaran Sejarah**

Praktik pembelajaran berbasis konstruktivisme, dimana instruktur bertindak sebagai pembimbing dan siswa secara aktif menciptakan dan mengembangkan pemahamannya sendiri, dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk mengatasi hambatan belajar. Pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan salah satu ide yang dipraktikkan. Setelah membentuk kelompok untuk mengeksplorasi topik tertentu, siswa memberikan presentasi hasil diskusinya. Siswa yang tidak berada dalam kelompoknya boleh saja menanggapi presentasi tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa dipupuk oleh proses ini, yang mendukung pertumbuhan organik pengetahuan dan pemikiran mereka (Pramayogi and Hartanto 2019).

Kualitas sumber daya manusia mencerminkan tingkat pendidikan, Menurut Daryanto & Rahardjo dalam Susilo & Irwansyah (2019). Saat ini, sangat

penting untuk memahami bagaimana siswa berperilaku selama proses pembelajaran, dan sebuah gerakan telah muncul untuk mengembalikan penekanan pada peluang pembelajaran organik. Tujuan pembelajaran yang terfokus pada penguasaan materi adalah untuk memberikan inspirasi kepada siswa untuk memahami suatu mata pelajaran dengan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang fleksibel dan dapat ditransfer ke berbagai konteks.

Guru akan semakin mahir dalam menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mutakhir sebagai hasil penggunaan media kreatif dalam pendidikan. Selain itu, hal ini akan meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun kurikulum dan mengatur waktu kelas dengan baik. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa akan lebih terlibat dalam pendidikan klasik dan menunjukkan ketekunan. Siswa akan mendapatkan paparan langsung dengan menggunakan media mutakhir di kelas, sehingga akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten sejarah. Siswa yang melakukan pembelajaran inovatif juga akan memiliki kenangan seumur hidup tentang pengalaman pendidikannya. (Andrijati 2014).

### **Tantangan dalam Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran merupakan masalah bagi guru sejarah di zaman globalisasi ini. Salah satu cara guru sejarah membedakan dirinya di kelas adalah dengan membuat rencana pembelajaran yang orisinal, menarik, dan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka. Penggunaan materi pembelajaran

yang menarik di kelas akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Untuk membuat sejarah lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswanya, guru dapat memberikan materi lapangan dalam bentuk film pembelajaran (Ilmiawan and Arif 2018).

Globalisasi memberikan dampak terhadap pendidikan pada abad 21, oleh karena itu para pendidik perlu tegas dalam menanamkan karakter bangsa kepada peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran sangat penting bagi pendidikan. Globalisasi perlu dimanfaatkan untuk mencegah dampak negatif dan menghasilkan dampak yang menguntungkan. memberikan siswa inspirasi untuk belajar guna meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik mereka. Prestasi dan prinsip-prinsip inti bangsa harus tetap dijunjung tinggi meskipun globalisasi terus berkembang. Untuk membantu siswa memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui pengalaman belajar empiris, guru sejarah harus mengadopsi strategi pengajaran yang inovatif. Untuk meningkatkan pemahaman, memberikan konteks, dan meningkatkan hasil pembelajaran sejarah, pendidikan sejarah harus memanfaatkan berbagai media (Susilo and Sarkowi 2018).

Menurut Rusby (Tafonao and Ristiono 2020). Setiap sumber pendidikan yang diciptakan oleh pendidik sejarah memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik. Guru sejarah harus memilih media yang selaras dengan tujuan atau kebutuhan mereka. Tujuan penggunaan materi ini adalah untuk meningkatkan standar pengajaran. Guru sejarah perlu mahir dalam menciptakan media yang digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas. Untuk mengurangi verbalisme, diperlukan pemilihan media yang tepat. Tujuan pendidikan berbasis media massa adalah membantu siswa memahami metode sejarah. Untuk menjaga keseimbangan dalam pembelajaran sejarah, siswa juga dapat terlibat dalam proses



interpretasi. Siswa membuat hubungan antara dunia presentasi dan dunia mereka sendiri ketika mereka menghadapi, menerima, membaca, atau mendengar tentang suatu peristiwa melalui teks, televisi, atau bercerita. Siswa akan mengembangkan toleransi dan kebijaksanaan akademik dengan mempelajari teknik sejarah (Nugroho 2019).

Kurikulum 2013, yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia, didasarkan pada gagasan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menawarkan peluang untuk asimilasi dan akomodasi konseptual, pengembangan keterampilan komunikasi, dan rekonstruksi kognitif. Mengajarkan narasi sejarah dan menyuruh siswa menghafalnya bukan lagi satu-satunya fokus kelas sejarah. Pendidik sejarah masa depan harus menerima lanskap teknologi yang berkembang pesat. Dalam berbagai situasi, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan pendidik dan murid. Mempelajari sejarah dapat dilakukan secara online atau di alam terbuka, sehingga menambah minatnya. Sekolah harus menyediakan infrastruktur yang cukup agar memungkinkan penggunaan media pembelajaran baru. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi agar penggunaan media pembelajaran di sekolah dapat melampaui hambatan dan kesulitan. Internet dan teknologi digital pertama-tama harus tersedia bagi pendidik dan siswa. Kedua, harus ada dukungan budaya dan konten berkualitas tinggi. Ketiga, pendidik harus mahir dalam penggunaan materi dan teknologi digital. Keempat, harus tersedia dana yang cukup untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kelima, untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran, semua pihak, baik kepala sekolah, instruktur, dan siswa,

harus memberikan dukungannya (Akbar and Noviani 2019).

### KESIMPULAN

Pendidikan adalah elemen penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yang berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan jati diri bangsa dan bersaing di tingkat global. Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, terutama dalam era milenial yang menuntut peningkatan kualitas dan kompetensi global. Profesionalisme guru mencakup penguasaan materi, keterampilan menyampaikan ilmu, dan kesetiaan pada kode etik profesional. Di abad ke-21, guru dituntut untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Inovasi dan kreativitas guru sangat penting, terutama dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menghidupkan materi yang diajarkan, seperti dalam pembelajaran sejarah.

Guru sejarah perlu mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti pembelajaran kelompok dan penggunaan media digital, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Tantangan dalam pendidikan abad ke-21 mencakup perlunya guru untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Oleh karena itu, profesionalisme guru, kreativitas dalam mengajar, dan pemanfaatan teknologi merupakan kunci

utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, Danny, and Harun Sitompul. 2014. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan* 1(1): 50–62.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Andrijati, Noening. 2014. "Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di PGSD UPP Tegal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31(2).
- Arifin, M Zainal, and Agus Setiawan. 2020. "Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1(2).
- Asmi, Adhitya Rol. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 3(1): 49–56.
- Fahrozy, Fazrul Prasetya Nur, Sofyan Iskandar, Yunus Abidin, and Mia Zultrianti Sari. 2022. "Upaya Pembelajaran Abad 19-20 Dan Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(2): 3093–3101.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. 2019. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 246–65.
- Hertiavi, Maria Agatha. 2020. "Penerapan E-Learning Dengan Platform Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(1): 1–8.
- Husain, Rusmin. 2016. "Guru Di Abad 21." *PROSIDING*: 13.
- Husain, Rusmin, and Anton Kaharu. 2020. "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 85–92.
- Ilmiawan, Ilmiawan, and Arif Arif. 2018. "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2(3).
- Istiarsono, Zen. 2016. "Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 19–24.
- Joebagio, Hermanu. 2017. "Tantangan Pembelajaran Sejarah Di Era Globalisasi." *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 13(1).
- Kristanti, Irma, Sumardi Sumardi, and Nurul Umamah. 2019. "THE CHARACTER-BASED MODULES AND THEIR INFLUENCE ON HISTORICAL AWARENESS OF STUDENTS OF CLASS XI MIPA 4 SMAN PASIRIAN." *Jurnal Historica* 3(1): 78–79.
- Mansur, Hamsi, and Rafiudin Rafiudin. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(1): 37–48.

**Humano: Jurnal Penelitian**, Vol. 15 No. 1 Edisi Juni 2024

- Nugroho, Fajar. 2019. "Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial." *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 7(2).
- Pramayogi, Ilham, and Wiwin Hartanto. 2019. "Inovasi Pembelajaran Sejarah." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1(2): 17–22.
- Sadikin, Muhammad. "Pemanfaatan Media Gambar Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips Sma Muhammadiyah 2 Pontianak."
- Supriadi, Dudun. 2018. "Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1(2): 125–32.
- Susilo, Agus, and Sarkowi Sarkowi. 2018. "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2(1): 43–50.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal komunikasi pendidikan* 2(2): 103–14.
- Tafonao, Talizaro, and Yosua Budi Ristiono. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dengan Bantuan Multimedia." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(1): 9–17.
- Tarihoran, Emmeria. 2019. "Guru Dalam Pengajaran Abad 21." *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4(1): 46–58.